

LAPORAN PENELITIAN

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK USAP ABUR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL HASAN ASY'ARY KAB. LANGKAT

Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**Oleh:
YOSI AGUSTI
0314217197**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Hakikat Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	13
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	14
2. Perkembangan Motorik Halus.....	15
a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus.....	15
b. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak.....	18
c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus.....	20
d. Fungsi Keterampilan Motorik Halus.....	23
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus.....	24
3. Teknik Usap Abur.....	26
a. Pengertian Teknik Usap Abur.....	26
b. Macam-macam Teknik Usap Abur.....	27

c. Tujuan Teknik Usap Abur	27
d. Tahap-Tahap Teknik Usap Abur.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	43
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	48
B. Deskriptif Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Pra Tindakan	48
2. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	53
3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II	59
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Motorik Halus Berdasarkan Usia	20
Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik	23
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru	39
Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Usap Abur	40
Tabel 3.3 Interpretasi Kemampuan Motorik Halus.....	42
Tabel 4.1 Data Guu	47
Tabel 4.2 Data Siswa/I RA. Hasan Asy' Ary Kab. Langkat.....	48
Tabel 4.3 Hasil <i>PraSiklus</i> Siswa RA Hasan Asy' Ary	51
Tabel 4.4 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Pra siklus	52
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru	55
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Siklus I RA Hasan Asy' Ary	56
Tabel 4.7 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I	57
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Siklus II RA Hasan Asy' Ary	61
Tabel 4.9 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus II.....	62
Tabel 4.10 Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Motorik Halus	64
Tabel 4.11 Kondisi Peningkatan Motorik Halus Anak pada Prasiklus Siklus I, Siklus II.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	35
Gambar 4.1 Lokasi Sekolah RA Hasan Asy' Ary.....	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	47
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Motorik Halus Anak Prasiklus	52
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Motorik Halus Anak Siklus I.....	58
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Motorik Halus Anak Siklus II	63
Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Motorik Halus Anak	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tingkat Pencapaian Motorik Halus Berdasarkan Usia

Lampiran 2 : Instrumen Motorik Halus

Lampiran 3 : Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph)

Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph)

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph)

Lampiran 7 : Lembar pengamatan (Obeservasi) Aktivitas Mengajar Guru pada siklus I

Lampiran 8 : Data Siswa/I RA. Hasan Asy' Ary Kab. Langkat

Lampiran 9 : Surat Izin Riset

Lampiran 10: Surat Balasan dari RA

Lampiran 11: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini tidak jauh berbeda dengan Pendidikan Anak Usia Dini karena masih memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai suatu upaya untuk pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu setiap pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Raudhatul Athfal adalah bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan suatu program pendidikan umum dan pendidikan agama islam bagi anak berusia 4-6 tahun.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional, fisik, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak sejak lahir sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus pendidikan anak usia dini bertujuan untuk terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam upaya merangsang atau menstimulus

¹ Ahmad Muslih, dkk, (2018), *Analisis Kebijakan PAUD*, Jawa tengah: Penerbitmangkubumi, h. 50- 52.

tumbuh kembang anak secara optimal.² Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah ayat 11).*

Pendidikan anak usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk menentukan langkah awal hidupnya. Setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini pada dasarnya lahir dengan keadaan fitrah. Demikian pernyataan Rasulullah Saw ketika beliau menjelaskan keadaan manusia saat pertama kali dilahirkan, dalam hal ini beliau bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani".*

(H.R.Bukhari)³

² Danar Santi, (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Macang Jaya Cemerlang, h. 11.

³ Muhammad Ibnu Hafidh Suwaid, (2015), *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tisaho Cahaya Umat, h. 4.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Di dalam Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwasannya aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni dan fisik motorik.⁴

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting sekali untuk dikembangkan pada anak usia dini salah satunya aspek perkembangan fisik yaitu motorik halus. Anak harus aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka untuk itu orang tua dan guru sangat perlu memberikan kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal. Motorik halus merupakan keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus juga merupakan gerakan-gerakan otot yang menuntut untuk mengontrol gerakan tangan yang halus. Sedangkan menurut Syafaruddin, perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini memiliki berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, merobek, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA. Hasan Asy' Ary Kab. Langkat, bahwa peneliti melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik, anak terlihat masih kaku dalam memegang pensil, pembelajarannya masih sangat menekankan calistung, media yang digunakan

⁴ Masganti, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 5.

⁵ Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 53.

dalam pembelajaran juga kurang bervariasi dan membuat anak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran, kondisi ini disebabkan karena guru sering sekali memberikan tugas menulis dan kurang menerapkan pembelajaran sambil bermain dan adanya tuntutan orang tua anak terhadap guru supaya anaknya dapat cepat bisa menulis dan ini mengakibatkan guru terpaksa untuk selalu memberikan kegiatan menulis dan calistung. Kegiatan di RA. Hasan Asy'Ary dapat digambarkan secara rinci. Dalam kegiatan belajar sering sekali anak merasa bosan bahkan menangis dan merasa capek. Kegiatan awal dimulai dengan baris berbaris diluar kelas sambil bernyanyi. Guru melakukan gerakan-gerakan melambai-lambaikan tangan, kemudian membaca doa masuk kelas dan di dalam kelas berbaris lagi di depan kelas untuk membaca surah-surah pendek, doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat. Didalam kelas anak mengumpulkan buku pekerjaan rumahnya (PR). Kemudian anak duduk dibangkunya masing-masing dan bernyanyi lalu memulai pembelajaran dan sesudah selesai bermain, anak-anak langsung memasuki kelas dan guru memberikan buku PR yang telah dituliskan tugasnya. Anak membaca tulisan yang dibuat guru kemudian menulisnya lagi dibuku latihan. Maka dari kegiatan anak setiap hari dapat disimpulkan perkembangan motorik halus anak RA. Hasan Asy'Ary belum berkembang secara optimal karena kegiatan yang terlalu menekankan anak untuk pandai menulis berhitung dan membaca. Sehingga perlunya kegiatan baru yang dapat mengembangkan motorik halus anak.⁶

⁶ Hasil Observasi di RA. Hasan Asy'Ary Langkat pada hari Rabu 11 November 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elmi Susrianti (2012) bahwa kurang berkembangnya motorik halus anak diantaranya anak belum mampu menggerakkan jarinya dengan benar, anak belum mampu menggerakkan pergelangan tangannya dan belum mampu mengkoordinasikan mata dengan tangannya. Jari-jemari masih terlihat sangat kaku dalam memegang pensil, melipat dan menggunting, sehingga mereka tidak bersemangat dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Banyak faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya motorik halus anak yaitu guru masih belum mampu menyediakan media yang menarik, metode yang digunakan terlalu monoton.⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Windi Ardianthi (2015) bahwasannya kelas tidak kondusif dikarenakan anak bosan dengan materi yang diajar guru, anak-anak cenderung ribut, tidak mengerjakan apa yang guru perintahkan dan tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu media yang digunakan juga kurang bervariasi dan guru kurang kreatif dalam memberikan penjelasan dan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan benar sehingga tidak menghasilkan hasil yang baik.⁸

Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik usap abur yaitu salah satu bentuk kreativitas yang diciptakan guru. Teknik usap abur merupakan bentuk latihan kegiatan untuk menggerakkan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, yang membutuhkan kecermatan, ketelitian pada anak serta koordinasi mata yang baik. Teknik usap abur diharapkan dapat membantu anak

⁷ Elmi Susrianti, (2012), *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Muaro Kalaban*, Jurnal PIAUD Vol.1 No.1

⁸ Ni Made Windi Ardianthi, (2015), *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak*, Jurnal PAUD, Vol. 3 No. 1

meningkatkan kemampuan motorik halus. Karena dalam teknik ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum pernah diterapkan guru, yaitu dengan teknik usap abur. Teknik usap abur disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak terkait dengan kegiatan ini, karena teknik usap abur adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Usap Abur Anak Usia 4-5 Tahun di RA. Hasan Asy’Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik.
2. Media pembelajaran kurang bervariasi
3. Koordinasi mata dan otot-otot tangan anak masih lemah
4. Guru yang masih menekankan pembelajaran calistung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan teknik usap abur di RA. Hasan Asy'Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA. Hasan Asy'Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021?
3. Apakah dengan kegiatan teknik usap abur dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA. Hasan Asy'Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan teknik usap abur di RA. Hasan Asy'Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021.
2. Pelaksanaan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA. Hasan Asy'Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021.
3. Teknik usap abur dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA. Hasan Asy'Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah pengetahuan tentang manfaat teknik usap abur
- b. Mampu memberikan sumbangan referensi terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usap abur.

2. Manfaat praktisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Anak, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA. Hasan Asy' Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021.
- b. Guru, memotivasi guru agar dapat memperoleh metode pembelajaran dengan taknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Kepala Sekolah, untuk membantu pihak sekolah dalam menambah sarana pembelajaran usap abur seperti crayon, lembar kerja anak, dan media lain dalam mengembangkan motorik halus anak.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teknik usap abur untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA. Hasan Asy' Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Hakikat Anak Usia Dini

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh ataupun menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁹

Golden age atau masa keemasan, adalah suatu istilah diberikan kepada anak usia dini. Usia yang berjarak antara 0 hingga 5 atau 8 tahun bahkan terakhir juga ada yang menyebut hingga 12 tahun. Masa keemasan ini maksudnya adalah masa yang penuh dengan kemampuan atau potensi dan keunggulan dibanding masa yang lain. Dinamakan *golden age*, karena pada rentang usia tersebut, anak dikaruniai dengan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyerap seluruh informasi. Apapun bentuk informasi tersebut, baik itu informasi yang baik ataupun buruk. Karena pentingnya masa *golden age*, maka sudah sepantasnya setiap orang tua tidak menyia – nyiakan kesempatan tersebut. Di usia inilah pentingnya berbagai simulasi diberikan untuk memberi rangsangan pada panca indra

⁹ Djoko dan Anies, (2017), *Kompendium PAUD*, Depok: Prenadamedia Group, h.1.

dan sensomotorik anak agar dia dapat berkembang lebih optimal dimasa mendatang.¹⁰

Anak adalah generasi penerus bangsa sehingga kehadirannya dinantikan, pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan, dan pencapaian cita-citanya begitu diharapkan agar dapat menjadi insan yang berguna dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sekitar secara kompleksitas. Masa kanak-kanak sering dikaitkan dengan *golden age*. NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengemukakan bahwasannya anak usia dini yaitu anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun. Dengan demikian, anak usia dini yakni anak yang berusia 0 sampai 8 tahun yang mengalami pembentukan atau pengembangan intelektual sekitar 80% dari total kecerdasan yang akan dibawa menjelang dia remaja.¹¹

Usia dini adalah periode awal yang paling penting dan mendasar untuk pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Hal ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai dengan periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini yaitu *the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua

¹⁰ Hairiah Syamsuddin, (2014), *Brain Game Untuk Balita*, Yogyakarta: Media Pressindo, h. 1-2.

¹¹ Maisarah, (2018), *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti, h. 9.

kemampuan anak berkembang sangat cepat.¹² Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses pembinaan untuk tumbuh kembang anak usia 0 sampai 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan stimulus bagi perkembangan motorik, jasmani, rohani (moral dan spiritual), social emosional secara optimal.¹³

Dengan demikian, PAUD dapat di deskripsikan seperti di bawah ini : (1) PAUD merupakan tempat untuk menstimulasi, membimbing, mendidik, serta memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. (2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan berfikir, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi, bahasa dan komunikasi. (3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁴

Adapun firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹²Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2016), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 6.

¹³ Siti Zaenab, (2015), *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*, Yogyakarta : Budi Utama, h.31.

¹⁴ Mansur, (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.88-89.

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agarkamu bersyukur”*.

Sebuah peristiwa ghaib yang dekat, tetapi ia cukup jauh mendalam. Proses kejadian janin bisa jadi terdeteksi oleh manusia. Akan tetapi, mereka tak tahu bagaimana proses itu bisa terjadi, sebab ia merupakan rahasia kehidupan yang tersembunyi. Ilmu yang selama ini diakui manusia dan ia merasa tinggi dengannya sehingga ia ingin menguji kebenaran peristiwa hari kiamat dan lam ghaib lainnya, adalah ilmu yang dangkal yang baru saja ia peroleh, sebab

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun...”

Tuhan yang melahirkan para pakar dan para peneliti, dan mengeluarkannya dari perut ibunya dalam kondisi tidak mengetahui apa-apa, adalah Mahadekat sekali! Setiap ilmu yang ia dapatkan sesudah itu, semuanya adalah anugerah dari Allah sesuai ukuran yang dikehendaki-Nya untuk kepentingan manusia dan untuk mencukupi keperluan manusia untuk hidup di muka bumi ini,

“Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati”

Dalam bahasa Al-Qur'an, hati kadang diungkapkan dengan kata *qalbu* atau dengan kata *fu'aad*, untuk menjelaskan setiap alat (organ) pemahaman pada diri manusia. Hal ini meliputi apa yang diistilahkan dengan akal, juga potensi inspiratif (ilham) pada diri manusia yang tersembunyi dan tak diketahui

hakikatnya serta cara kerjanya. Allah memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati itu dalam rangka, “*agar kamu bersyukur.*”

Jadi, agar kamu bersyukur apabila kamu memahami betul nilai yang terkandung pada nikmat-nikmat tersebut dan nikmat-nikmat Allah lainnya yang diberikan kepadamu. Ekspresi syukur yang pertama adalah dalam bentuk beriman kepada Allah sebagai Sesembahan Yang Maha Esa.¹⁵

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengerti apa- apa, lemah dan juga tidak bisa melakukan apa- apa dan masih membutuhkan bantuan orang lain. Maka manusia akan jauh dari sifat sombong dan takabur.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada masa usia dini karakteristik anak sangat berbeda dibandingkan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, adapun karakteristik anak usia dini menurut Hartati, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai rasa keingin tau yang tinggi
- 2) Bersifat unik
- 3) Senang berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Egosentris
- 6) Anak memiliki konsentrasi yang rendah
- 7) Makhluk sosial.¹⁶

¹⁵ Sayyid Quthb, (2004), *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, h. 307.

¹⁶ Maisarah, *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, h. 16.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek yang mengalami perkembangan yang meliputi aspek fisik atau motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan perkembangan emosi.

1) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan keceoatan maupun kemampuan menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik yang penting, yakni gerakan yang dikendalikan otot-otot besar atau kasar dan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil dan halus. perkembangan fisik seorang anak bergantung pada biologinya. Bagi anak-anak yang belajar mengembangkan kontrol atas otot dan gerakan mereka.¹⁷

2) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget ada empat tahap dalam perkembangan kognitif (berfikir) anak. Tahap-tahap tersebut adalah 1) sensorimotorik, 2) pra-operasional, 3) operasional konkrit dan 4) operasional formal.

3) Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan Bahasa sendiri meliputi

¹⁷ Masganti Sit, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Pulishing, h. 91.

berbagai aspek seperti menulis, menyimak, berbicara, dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama.¹⁸

4) Perkembangan Emosi

Kesadaran diri, memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Menurut Goleman kecerdasan intelektual tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.¹⁹

2. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Motorik adalah terjemah dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak movement adalah kombinasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.²⁰ Namun yang harus selalu diperhatikan disini, gerak yang dimaksudkan bukan hanya gerak yang kita lihat sehari-hari, yakni gerak anggota tubuh (tangan, kaki, tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi

¹⁸ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 105.

¹⁹ Susianty Selaras Ndari, dkk, (2018), *Sosial-Emosio Anak Usia Dini*, Tasik Malaya : Edu Pulisher, h. 12.

²⁰ Samsudin, (2013), *Pembelajaran Motorik di TK Jakarta* : Prenada Media, h. 10.

motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.²¹

Al-Qur'an menyatakan tentang hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Dalam agama muslim manusia hendaknya mencegah dari perbuatan durhaka, dikarenakan jari jemari akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-qiamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ , بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ

Artinya: *Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna. (QS. Al- Qiamah ayat 3-4).*²²

Keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam kehidupan anak. Keterampilan motorik juga diajarkan dalam sekolah Taman Kanak-kanak, pendidik memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi. Motorik

²¹ Wahyu Nanda Eka Saputra, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun", Jurnal Care Vol. 3 Nomor 2 PGPAUD IKIP PGRI Madiun.

²² Departemen Agama, (2015), *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Agung, h. 623.

halus yang paling utama adalah kemampuan memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis.²³

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan kasar). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting.²⁴

Pengembangan motorik halus juga melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, merobrk, meremas, memegang, mendorong, dan mengancing.²⁵

Morisson menyatakan bahwa motorik halus atau gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong dan menempel. Aktivitas tersebut sering dilakukan pada anak masa prasekolah di dalam kegiatannya. Dalam standar kompetensi kurikulum TK sudah tercantum bahwasannya tujuan dari pendidikan di TK adalah untuk membantu mengembangkan berbagai kemampuan anak baik secara fisik maupun psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif,

²³ Dwi Nomi Pura, (2019), *Perkembangan Motorik Halus AUD Melalui Kolase Serutan Pensil*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 Universitas Dehasen Bengkulu.

²⁴ Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 55.

²⁵ Sri Widayati, (2014), *Panduan Dasar Melipat Kertas*, Yogyakarta: Gava Media, h. 2.

bahasa, fisikmotorik, kemandirian dan seni untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Mengenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.²⁶

b. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak

Dengan adanya kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, anak dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif. Paling tidak ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

1) Alasan sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti: makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan toileting dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas). Pada anak normal, sejumlah keterampilan dapat dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang disekitarnya. Anak yang sulit menguasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang ada dibandingkan dengan anak-anak yang telah menguasainya.

²⁶ Morisson, (2013), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, h. 144.

2) Alasan akademis

Sejumlah kegiatan yang ada di “sekolah” membutuhkan performa keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata-tangannya. Jika tidak, kerja otak anak akan lebih banyak digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan daripada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari.

3) Alasan psikologis/Emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motori saja tetapi dapat mempengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan yang menyenangkan dan sesuai dengan level pengembangan anak. Pengembangan keterampilan motorik halus

anak sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya, saat ini dan masa yang akan datang.²⁷

c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Setiap manusia memiliki perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan sesuatu yang berkaitan erat. Pertumbuhan merupakan proses perkembangan fisik sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi fisik. Dalam perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari tahapan-tahapan usianya. Sebagaimana yang terdapat didalam peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no. 58 tahun 2009 tentang standart tingkat pecapaian perkembangan anak, sebagai berikut:²⁸

Tabel 2.1

Tingkat Pencapaian Motorik Halus Berdasarkan Usia

Usia Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan
< 3 bulan	1) Memainkan jari tangan dan kaki 2) Memegang benda dengan lima jari
3 - < 6 bulan	1) Memasukkan benda kedalam mulut 2) Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan lain
6 - < 9 bulan	1) Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptu) 2) Meremas

²⁷ Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 96.

²⁸ Khadijah, (2015), *Media pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing,, h. 50.

9 - < 12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggaruk kepala 2) Memegang benda kecil atau tipis (misal potongan buah atau biskuit) 3) Memukul-mukul atau mengetuk-ngetuk mainan
12 - < 18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memegang alat tulis 2) Membuat coretan bebas 3) Menyusun menara dengan tiga balok 4) Memegang gelas dengan dua tangan 5) Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkannya kembali
18 - < 24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meniru garis vertical atau horizontal 2) Memasukkan benda ke dalam wadah yang sesuai 3) Membalikkan halaman buku walaupun belum sempurna 4) Menyobek kertas
2 - < 3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2) Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus 3) Menggunting kertas tanpa pola 4) Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok.
3 - < 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkok, ember) 2) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, krikil, biji-bijian) 3) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku

	4) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.
4 - < 5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri kanan, miring kiri kanan, dan lingkaran. 2) Menjiplak bentuk 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
5 - < 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggambar sesuai ide nya 2) Meniru bentuk 3) Bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4) Menggunakan pensil dengan benar 5) Menggunting sesuai dengan pola 6) Menempel gambar dengan tepat 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan-gerakan menggambar secara detail.

Menurut Novan Ardy Wiyani gambaran tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini sebagai berikut :²⁹

²⁹ Novan Ardy Wiyani, (2015), *Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, Yogyakarta: Dava Media, h. 36.

Tabel 2.2

Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menari menirukan gerakan binatang, kupu-kupu, pohon tertiup angin, dan lain-lain - Gerak menggantung 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang rumit dengan lbaik. - Melepas dan memasang tali sepatu - Mengekspresikan dengan cara seni yaitu (menggambar, melukis, menari, dan lainnya). - Membuat suatu bentuk dengan plastisin
5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala dalam meniru tarian atau senam - Meniti balok titian - Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar dan menulis. - Menggunting. - Menempel gambar dengan tepat. - Menyimpulkan tali sepatu - Menyikat gigi tanpa bantuan.

d. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Fungsi motorik halus sangat berpengaruh dalam kegiatan social maupun pribadi anak. anak yang memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam

bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan anak yang kurang dalam keterampilan motoriknya, Ia akan cenderung kurang percaya diri. fungsi keterampilan motorik anak dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Keterampilan bantu diri yaitu anak mampu melakukan kesehariannya mereka dengan sendiri seperti berpakaian, merawat diri, makan dan mandi.
- 2) Keterampilan bantu sosial yaitu agar dapat beradaptasi dengan keluarga dan lingkungan rumah ataupun sekolah.
- 3) Keterampilan bermain yaitu agar anak dapat bermain dengan teman sebaya nya seperti keterampilan bermain bola, melukis, dan menggambar.³⁰

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Halus

Menurut Samsudin dan Rusli Lutan, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi motorik halus yaitu:

- 1) Sifat dasar genetik
Bentuk tubuh dan cederdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap perkembangan motorik
- 2) Cacat fisik
Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak
- 3) Urutan kelahiran

³⁰ Ahmad Susanto, (2014), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: PrenadaMedia, h. 33.

Dalam keluarga yang sama, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik dibanding anak yang lahir kemudian.

4) Stimulasi

Stimulasi atau rangsangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dapat berupa aktivitas bermain, dimana anak diberi mainan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cepat. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau yang tidak mendapat stimulasi.

5) Lingkungan

Dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.

6) Kecerdasan.

Anak dengan kecerdasan yang tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.³¹

³¹ Rusli Lutan, (2013), *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, Jakarta: Depdiknas, h. 56.

3. Teknik Usap Abur

a. Pengertian Teknik Usap Abur

Usap abur adalah satu cara menggambar yang mengutamakan kekuatan jari-jari untuk membuat sebuah objek. Usap abur adalah permainan yang mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dan melatih kesabaran dalam membuat usap abur. Usap abur juga dapat diartikan sebagai pembinaan keterampilan menggambar yang ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Teknik ini jarang sekali digunakan pada saat pembelajaran karena banyaknya kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan motorik halus.³²

Menurut Susrianti usap abur merupakan suatu media yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifitas nya lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan motorik halus sehingga dapat mengekspresikan sesuatu yang artistic untuk mengembangkan motorik halusnya.³³

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli dapat disimpulkan bahwa teknik usap abur adlaah teknik yang ditekankan pada jari-jari tangan untuk meratakan warna dari suatu bentuk sederhana menjadi sebuah objek yang

³² Martinasari, (2016), *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*, Jurnal Vol. 4 Nomor 2, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

³³ Susriani, (2012), *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Muaro Kalaban*. Skripsi, Padang: Universitas Negeri Padang.

sesuai dengan tema pembelajaran. Melalui teknik usap abur, anak dapat melatih kesabaran dan mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

b. Macam-macam Teknik Usap Abur

Teknik usap abur dibedakan menjadi tiga bagian, usap abur ke luar, usap abur ke dalam, dan usap abur keluar dan kedalam.

1) Usap Abur ke Luar

Usap abur keluar merupakan teknik yang mengusap aburkan warna-warna krayon maupun pasta keluar dari bentuk sederhana yang ditentukan. Sehingga bentuk sederhana dikelilingi oleh warna-warna yang sudah di usap.

2) Usap Abur ke Dalam

Usap abur ke dalam ialah menarik warna-warna krayon maupun pasta ke dalam, supaya dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

3) Usap Abur Keluar dan Kedalam

Yaitu mengusap aburkan warna keluar bentuk sederhana dan kedalam bentuk sederhana sehingga bentuk itu dikelilingi warna-warna keluar dan kedalam.

c. Tujuan Teknik Usap Abur

Menurut Sudono, teknik usap abur bertujuan untuk:

- (1) Melatih koordinasi antara mata dengan tangan,
- (2) Mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan krayon

- (3) Mengembangkan kosa kata baru
- (4) Melatih anak untuk berekspresi
- (5) Mengembangkan kreatifitas anak.³⁴

d. Tahap – Tahap Menggunakan Teknik Usap Abur

Berikut ini adalah tahap-tahap menggunakan teknik usap abur: *Pertama*, Persiapkan bahan dan peralatan seperti kertas, krayon, pensil, dan pola. *Kedua*, ambil pola sesuai tema pembelajaran. *Ketiga*, tempelkan pola tersebut diatas kertas kosong lalu tekan menggunakan tangan kiri, ambil krayon dan beri warna ke permukaan pola hingga merata. *Keempat*, lepaskan pola tersebut lalu usaplah keluar atau kedalam kertas tersebut menggunakan tangan kanan. Hasil cetakan akan lebih menarik jika menggunakan warna yang bervariasi.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Komang Susanti Martinasari, pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak”. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan motorik halus anak saat diterapkannya kegiatan usap abur melalui metode pemberian tugas. Pelaksanaan

³⁴ Sudono, (2007), *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*, Jakarta: Dirjen PPTA Depdikbud, h. 47.

pembelajaran pada siklus I mencapai 56,68% menjadi 86,93% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode pemberian tugas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya menggunakan teknik usap abur saja.

2. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ketut Andnyana, pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak”. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sebagian besar skor peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B cenderung sedang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I terdapat masalah yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak dalam kriteria sedang. Dan pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar skor peningkatan kemampuan
3. motorik halus pada anak kelompok B tinggi. Hasil siklus I sebesar 55,85% dengan kategori sedang dan pada siklus II 82,35% dengan kategori tinggi.³⁶

³⁵ Komang Susanti Martinasari, (2016) *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*, Jurnal PAUD, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 No. 2

³⁶ Ketut Adnyana, (2015), *Penerapan Metode Demonstrasi dengan Berbantuan Media Bentuk Dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak*, Jurnal PAUD, Vol. 3 No. 1

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode demonstrasi berbantuan media bentuk dan krayon dan dilakukan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun, sedangkan yang penulis teliti hanya menggunakan teknik usap abur dan dilakukan pada anak usia 4-5 tahun.

4. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dwi Nomi Pura, pada tahun 2019 dengan judul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil”. Dapat disimpulkan bahwa kolase media serutan pensil berpengaruh signifikan pada perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar menggunakan kolase serutan pensil. Anak mampu bereksplorasi sesuai dengan imajinasinya sehingga motorik halus anak berkembang secara optimal.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan melalui kolase serutan pensil, sedangkan yang penulis teliti menggunakan penelitian tindakan kelas dan melalui teknik usap abur.

Adapun persamaan dari ketiga penelitian di atas yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, walaupun menggunakan kegiatan dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

³⁷ Dwi Nomi Pura, (2019), *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Serutan Pensil*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 No.2, h. 131-140.

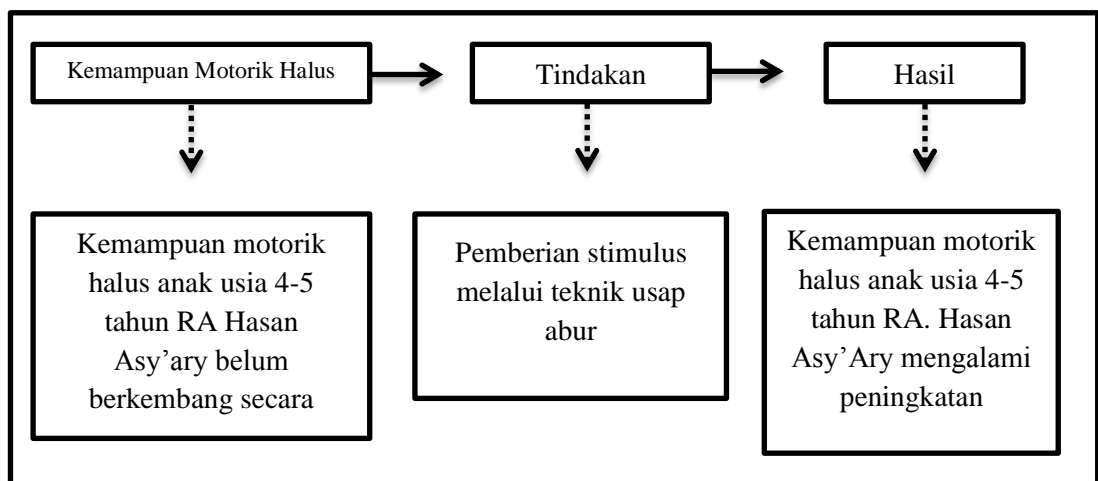
C. Kerangka Berpikir

Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi berbagai aspek-aspek perkembangan bahasa, social emosional, fisik motorik. Salah satu dari aspek tersebut yang dapat dikemabangkan adalah fisik motorik yaitu motorik halus. Anak usia dini sangat menyukai kegiatan yang menarik dan unik maka dari itu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak harus memilih sebuah kegiatan yang disukai anak-anak. Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak adalah mewarnai pola dengan cara yang berbeda yaitu dengan teknik usap abur. Usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu teknik usap abur ini juga dapat meningkatkan kreativitas anak. Krayon dan kertas pola merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan ini, karena media ini tidak berbahaya bagi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diduga bahwa teknik usap abur dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA. Hasan Asy'ary Langkat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

:



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui teknik usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA. Hasan Asy’Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di RA. Hasan Asy'ary yang beralamat di Dusun I Desa Alur Gadung Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat pada semester genap (II) tahun pelajaran 2020/2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usap abur. Penelitian tindakan adalah sebuah upaya yang dilakukan melalui prosedur sistematis untuk mengumpulkan data dan melakukan tindakan dalam rangka memperbaiki peningkatan mutu praktik layanan. Khusus dalam bidang pendidikan, Mills menjelaskan bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan mutu lingkungan pendidikan, pembelajaran dan cara peserta didik belajar. Penelitian ini dilakukan terhadap sekelompok komunitas pada setting alamiah secara bersiklus dan berkesinambungan. Produknya berbentuk peningkatan mutu layanan.³⁸

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

³⁸ Arsip Suryadi, (2018), *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 13.

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk memperbaiki suatu masalah dalam proses pembelajaran yang berbentuk siklus pencapaian.
- 3) Kelas ialah suatu ruangan yang di dalamnya ada sekumpulan siswa yang berfungsi untuk menerima pelajaran.³⁹

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di RA. Hasan Asy' Ary yang berjumlah 15 orang anak. Terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

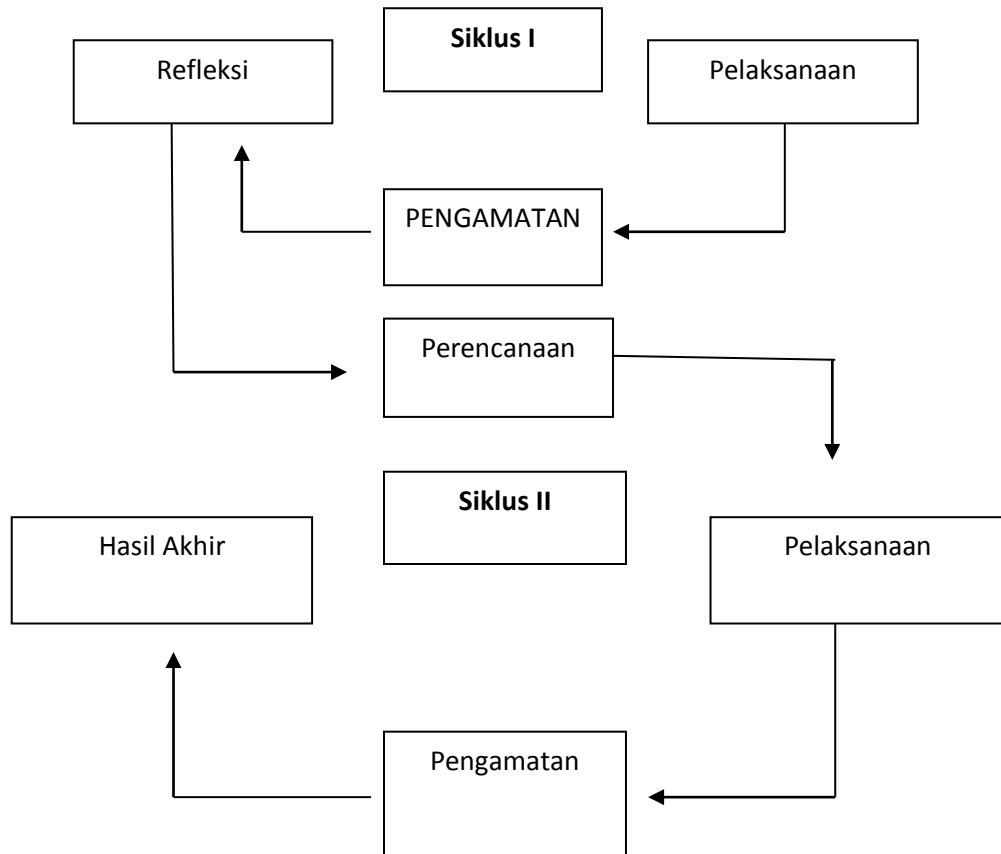
D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, artinya penelitian akan dilakukan minimal sebanyak dua kali, karena apabila hanya dilakukan satu kali hasilnya kurang optimal dan belum tuntas. Diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai balikan (*feedback*) terhadap apa yang telah dilakukan. Siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :⁴⁰

³⁹ Kunanda, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, h.45.

⁴⁰ Mulyasa, (2009), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya, h. 73.

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan teknik usap abur dimana hal ini anak yang akan dikelompokkan secara langsung. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang menginstruksikan bagaimana cara melakukan teknik usap abur yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

Tahap Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan sebagai solusi dari masalah yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema pembelajaran.
- c) Mengenalkan media pembelajaran untuk kegiatan usap abur
- d) Membuat instrument penilaian kemampuan motorik halus anak
- e) Menyusun hasil karya anak,
- f) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usap abur.

2) Tindakan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai observer yang tugasnya memberikan kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu teknik usap abur. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

3) Observasi

Observasi ini dilakukan sebelum tindakan dan pada saat tindakan berlangsung. Observasi sebelum tindakan dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan guru di RA. Hasan Asy' Ary Langkat tahun pelajaran 2020/2021 yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dan kendala yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan melalui tindakan siklus I, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi ini. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan teknik usap abur. Pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran sebelum memasuki kegiatan usap abur, menyusun RPPH. Untuk di siklus II tetap mengenalkan alat yang digunakan pada siklus I, dan mengikuti sesuai arahan guru agar anak tertib.

2) Tindakan

Tindakan pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan teknik usap abur berupa perbaikan tindakan kelas pada siklus I yang telah direncanakan.

3) Observasi

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan juga peneliti, instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan kemampuan motorik halus setiap anak.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kepandaian juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah teknik usap abur dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Observasi

Observasi merupakan proses perolehan informasi tentang sesuatu atau objek menggunakan alat dan akal pikiran. Melalui observasi akan dapat diperoleh data yang lengkap tentang pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik, dapat dipahami apa, bagaimana dan mengapa perilaku

peserta didik. Selain itu, data yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi perilaku peserta didik di masa berikutnya.⁴¹

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	kegiatan yang dilakukan	
		ya melakukan	tidak melakukan
1.	mempersiapkan RPPH		
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai		
3.	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai		
4.	Menyampaikan program pembelajaran pada hari ini		
5.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema		
6.	Membimbing/membantu anak yang kesulitan		
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak		
8.	Membimbing doa pada saat pembelajaran selesai		
9.	Mengamati anak setelah pembelajaran selesai dan pulang		

⁴¹ Sri Milfayetty, (2018), *Psikologi Pendidikan*, Medan : PPs Unimed, h. 187.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Usap Abur

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak menekan pola sederhana dengan jari tangan	anak belum mampu menekan pola dengan jarinya	anak mampu menekan pola sederhana dengan bantuan guru	anak mampu menekan pola tanpa dibantu	anak menekan pola dengan kekuatan jari sehingga pola tidak bergeser
2	Anak mengoles krayon	anak belum mampu mengoleskan krayon	anak mampu mengoleskan krayon walaupun masih melewati pola	anak mampu mengoleskan krayon sesuai pola	anak mengoleskan krayon dengan rapi
3	Anak mengusap krayon	anak belum mampu mengusap krayon	anak mampu mengusap krayon dengan sembarang	anak mampu mengusap krayon sesuai intruksi guru	anak mengusap krayon dengan rapi dan sesuai dengan pola
4	Anak meratakan warna krayon	anak belum mampu meratakan warna krayon	anak meratakan warna krayon dengan bantuan guru	anak mampu meratakan warna krayon tanpa bantuan lagi	anak meratakan krayon dengan rapi dan hasilnya indah
5	Anak berhenti pada waktunya.	anak berjalan-jalan ketika waktunya telah selesai	anak mau berhenti bermain ketika guru menyuruh	anak berhenti ketika diberi tanda oleh guru	anak berhenti bermain dengan batas waktu yang telah diberikan guru dan duduk rapi
6	Tertib dalam melakukan setiap kegiatan.	anak tidak mau tertib saat melakukan kegiatan	anak tertib diawal kegiatan	anak tertib dalam melakukan kegiatan sampai selesai	anak tertib dari awal sampai akhir setiap kegiatan

Skala Penilaian:

1 = Belum Berkembang

2 = Mulai Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4 = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
- Skor terendah tiap indikator adalah 1

Kriteria kemampuan motorik halus melalui teknik usap abur keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok, yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen atau berkas dengan menggunakan bukti yang akurat yang didapat dari sumber-sumber informasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dokumentasi dapat digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban sebagai bukti telah melakukan sebuah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya metode yang digunakan Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, yang mana deskripsi kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh

dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa.

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR) = 1

Pengisian data dengan cara mengkoreksi tiap deskriptor setelah dilakukan empat kali pertemuan. Selanjutnya disusun penyajian data yang berupa tabel rekapitulasi hasil observasi.

Tabel 3.3
Interpretasi Kemampuan Motorik Halus

Skor	Interpratisipasi
100	Sangat Baik
80	Baik
60	Cukup
40	Kurang

Pendekatan Sturgess (Saleh)

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan motorik halus

F = Jumlah skor yang diperoleh anak

N = Jumlah skor total

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan presentasi keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada presentase dengan keterangan sangat baik.⁴²

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian tindakan kelas ini diperlukan teknik pemeriksaan. Ada 5 kriteria tertentu yang digunakan, yaitu: Aktivitas untuk membuat lebih terpercaya (*credibility*) temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat

⁴² Saleh, (2004), *Pendekatan Sturgess*, Jakarta: Majelis Luhur, h. 4.

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi yang diperoleh dari seorang informan.

4. Uji Coba Tes

Uji tes atau juga bisa disebut *test case* adalah suatu rancangan atau rangkaian mengenai tindakan yang dilakukan oleh *user* untuk melakukan verifikasi terhadap fitur. Uji coba test bertujuan untuk memastikan bahwa suatu sistem dapat dijalankan dengan baik sesuai kebutuhan awal serta mampu memberikan respon ketika terdapat suatu masukan yang tidak valid, digunakan sebagai perbandingan atau dengan eksplanasi saingan atau kasus negative

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah



Gambar 4.1 Lokasi sekolah RA. Hasan Asy' Ary Kab. Langkat.

Penelitian ini dilaksanakan di RA. Hasan Asy' Ary Kab. Langkat yang berlokasi di Dusun I Desa Alur Gadung Kecamatan Sawit Seberang Kab. Langkat. RA Hasan Asy' Ary berada di lokasi yang tenang dan aman, dikatakan demikian karena sekolah ini berada di lokasi yang jauh dari pusat keramaian seperti pasar dan tempat hiburan. Karena itu anak terhindar dari polusi suara atau kebisingan saat mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran di RA Hasan Asy' Ary dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis, yang dimulai dari pukul 08:00 WIB dan berakhir

pukul 10:00 WIB dikarenakan masih adanya Pandemi covid 19. Dalam ruang kelas tersebut jumlahnya adalah 15 orang anak. Visi dan Misi Sekolah:

1. Visi dan Misi

1) Visi

- a. Menjadikan Lembaga Pendidikan RA yang berkualitas dan mempersiapkan generasi terbaik yang berkepribadian Islami.

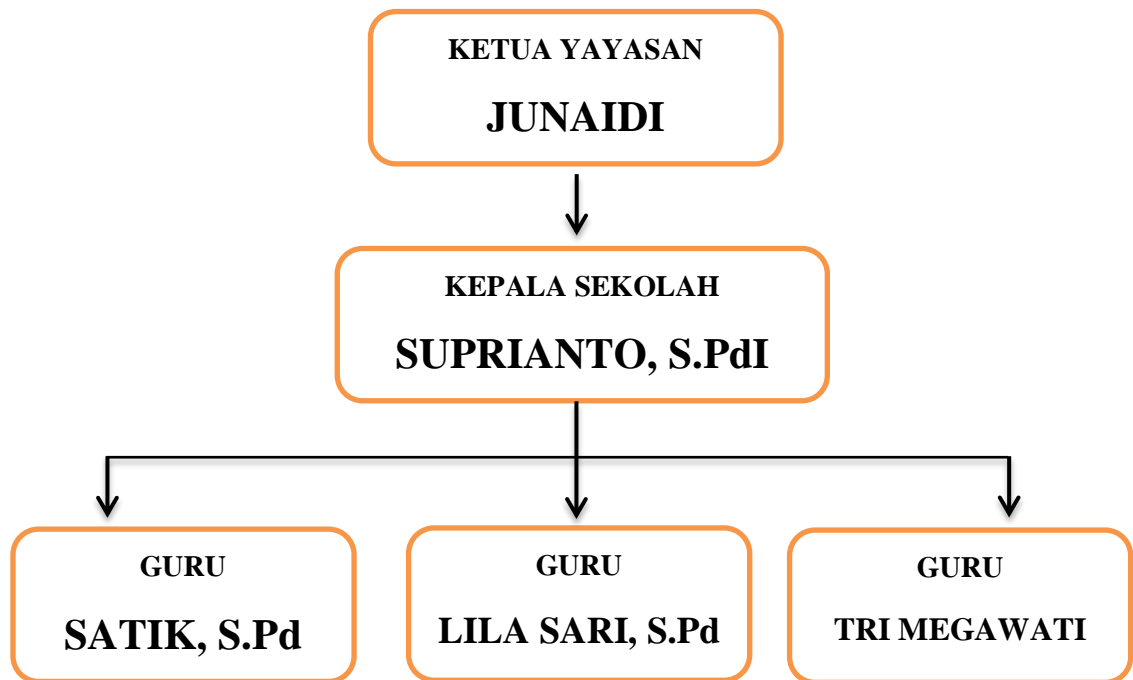
2) Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan program pendidikan Islam Terpadu secara professional pada tingkat usia dini.
- b. Membina dan mengoptimalkan potensi rohani, jasmani, akal, dan
- c. akhlak peserta didik dengan memadukan potensi terbaik dari orang tua, guru masyarakat, pemerintah dan lingkungan.
- d. Membentuk insan yang sehat, cerdas, kreatif, disiplin, bertaqwa dan mandiri.

Suatu organisasi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya telah terjadi kerja sama yang baik untuk mewujudkan organisasi bagi kepentingan bersama. Suatu kerjasama yang baik dapat terwujud melalui suatu pembagian tugas yang jelas, di bawah ini juga dibutuhkan yang penuh dedikasi. Adapun struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan diketahui tugas tanggung jawab masing-masing komponen yang terlibat komponen-komponen tersebut tersusun atas satu

kesatuan yang saling menopang dan membantu satu sama lain. Adapun struktur RA Hasan Asy' Ary adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah



Tabel 4.1 Data Guru

NO	NAMA	UMUR	LULUSAN	UNIVERSITAS
1	SATIK	40 TAHUN	S1	UNIVA
2	LILA SARI	35 TAHUN	S1	STIT AR
3	TRI MEGA WATI	23 TAHUN	S1	UNIVA

Tabel 4.2 Data Siswa/I RA. Hasan Asy'Ary Kab. Langkat

No	Nama Anak	Keterangan
1	Abid Fadlyan	Laki-laki
2	Akbar al Fahri	Laki-laki
3	Arya Pria Atmaza	Laki-laki
4	Azka Aldino	Laki-laki
5	Diaz Arrasyid	Laki-laki
6	Diky Trinanda	Laki-laki
7	Dahlia	Perempuan
8	Dwi Amalia	Perempuan
9	Naurah Afinka Putri	Perempuan
10	Nayrah Afinka Putri	Perempuan
11	Nazwa Trihadi	Perempuan
12	Najwa Azahra	Perempuan
13	Pradipta Albifardzan	Laki-laki
14	Salsabila	Perempuan
15	Vino Alfaro	Laki-laki

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di RA. Hasan Asy'Ary Kab. Langkat. Anak di kelas ini berjumlah 15 orang dengan 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sebagian besar anak berusia 5 tahun karena pada saat penelitian dilakukan anak sudah hampir memasuki kelompok B. Anak yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian rata-rata sudah memahami cara memegang pensil.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pratindakan

a. Proses Pembelajaran

Proses penelitian dalam melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak melalui teknik usap abur yang dilakukan sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil

yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 11 November 2020. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah:

1) Kegiatan awal

Awal dari pembelajaran guru mengarahkan masing-masing anak untuk mengumpulkan buku tabunganya bagi yang menabung, setelah itu anak-anak membaca iqra" dan buku bahasa Indonesia dengan gurunya. Kemudian bernyanyi. Selanjutnya guru mengarahkan anak untuk duduk tertib dan rapi di tempat masing-masing. Lalu guru memimpin doa di depan kelas dengan diikuti seluruh anak yang membacakan beberapa surah seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dan doa belajar.

2) Kegiatan inti

Setelah selesai berdoa, guru mengajak anak untuk mendengarkan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Anak-anak diajak tanya jawab tentang buah-buahan, apa saja buah yang biasa dimakan anak. setelah itu anak diajak untuk bernyanyi. Setelah itu, guru melakukan diskusi dan tanya jawab, kemudian guru mengajak anak untuk mengambil majalah yang ada di dalam tas mereka beserta alat tulis dan krayonnya. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak-anak kegiatan anak untuk selanjutnya. Kemudian anak-anak dan guru

bersama-sama membuka majalah dengan menghitung lembaran yang telah dibukanya. Maka setelah tampak lembaran yang akan ditugaskan pada anak, guru mengajaknya menebalkan kata “APEL” yang ada di majalah dan mewarnai gambar Buah dan daun tersebut dengan warna kesukaanya menggunakan krayon miliknya. Setelah kegiatan ini selesai anak-anak beristirahat dan diajak untuk mencuci tangan dengan bersih, lalu duduk membentuk lingkaran, membaca doa makan, kemudian membuka bekal yang dibawa dari rumahnya.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyanyikan lagu anak, membaca doa sehari-hari dan berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari di hari tersebut. Kemudian guru mengajak anak untuk menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang telah dipelajari. Dan siapa yang bisa menjawab, maka boleh pulang dan salam pada gurunya.

b. Hasil Observasi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal dilakukan untuk melihat perkembangan motorik halus anak di RA Hasan Asy' Ary sebagai subjek penelitiann yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat dari table berikut ini dengan menggunakan rumus $P_i = \frac{f}{n} \times 100\%$.

Tabel 4.3
Hasil Pra - Siklus Siswa RA Hasan Asy'ary Kab Langkat.

NO	<i>Prasiklus</i>			
	Nama Anak	Skor	Nilai	Ket
1	Abid Fadlyan	14	58,33%	MB
2	Akbar al Fahri	14	58,33%	MB
3	Arya Pria Atmaza	15	62,5%	BSH
4	Azka Aldino	12	50%	MB
5	Diaz Arrasyid	15	62,5%	BSH
6	Diky Trinanda	15	62,5%	BSH
7	Dahlia	14	58,33%	MB
8	Dwi Amalia	15	62,5%	BSH
9	Naurah Afinka Putri	14	58,33%	MB
10	Nayrah Afinka Putri	13	54,16%	MB
11	Nazwa Trihadi	13	54,16%	MB
12	Najwa Azahra	13	54,16%	MB
13	Pradipta Albifardzan	15	62,5%	BSH
14	Salsabila	12	50%	MB
15	Vino Alfaro	13	54,16%	MB
Jumlah Nilai Anak		207	862,5%	
Rata-Rata		13,8	57,5%	

Berdasarkan tabel diatas pada proses teknik usap abur sebeum diberikan tindakan diperoleh rata-rata nilai 13,8 dari 15 orang anak, 5 orang anak sudah berkembang sesuai harapan dan 10 orang anak masih berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus masih sangat rendah, hal ini disebabkan kurangnya metode atau teknik yang dapat diberikan kepada anak sehingga membuat anak kurang

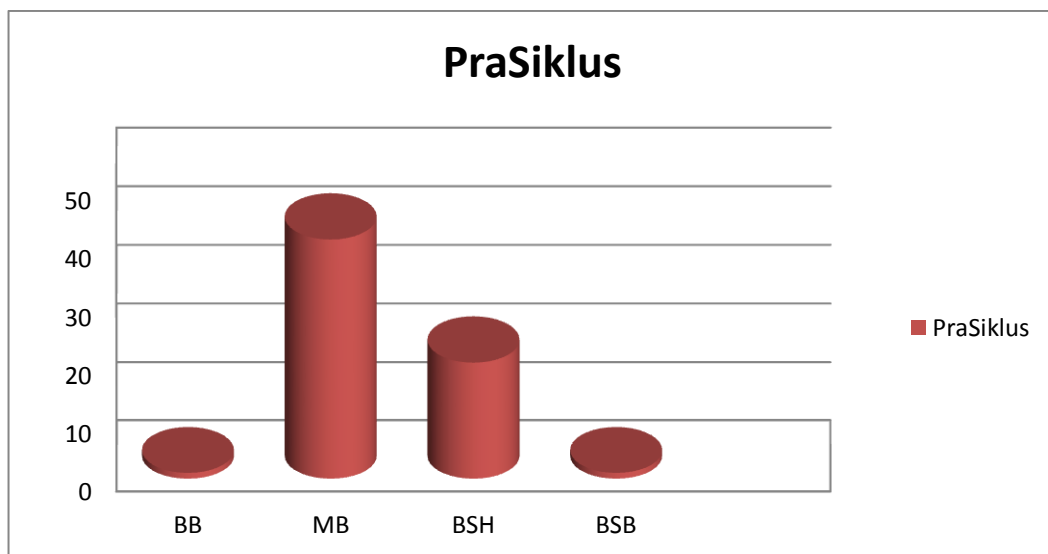
meningkatkan gerak motorik nya.untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dbawah ini:

Tabel 4.4
Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak
Pada Pra siklus

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	5	33,33%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	10	66,66%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Berdasarkan hasil pengamatan pada prasiklus peneliti melihat bahwa perkembangan motorik halus anak mulai berkembang sehingga tergambar dalam bentuk diagram berikut :

Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Motorik Halus Anak Prasiklus



2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan sebagai solusi dari masalah yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema pembelajaran.
- 3) Mengenalkan media pembelajaran untuk kegiatan usap abur
- 4) Membuat instrument penilaian kemampuan motorik halus anak
- 5) Menyusun hasil karya anak,
- 6) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usap abur.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa motorik halus anak usia dini mulai berkembang, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 2x pertemuan. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan pada siklus I sebelum masuk kelas, dengan dipimpin guru anak-anak menghafalkan beberapa kosakata, membaca ikrar santri, kemudian masuk kelas.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 April 2021 dengan tema buah-buahan, dengan sub tema papaya. Bahan yang sudah disiapkan oleh guru dan peneliti adalah kertas, krayon, serta lembar kerja anak. Kegiatan pembuka yaitu diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian bernyanyi “apa kabar” lalu pada kegiatan inti anak diberikan penjelasan tentang materi hari itu dengan menanyakan buah apa yang pernah dimakan anak, kemudian anak mewarnai gambar yang sudah diberikan oleh guru. Pada pertemuan 1 kegiatan usap abur terlebih dahulu dikasih arahan bagaimana cara nya. Kemudian anak diajak mencoba mengusap pola yang telah diberikan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2021 dengan tema yang sama yaitu buah-buahan. Aspek perkembangan motorik halus pada teknik usap abur adalah mengusap, meratakan, memegang dan lainnya. Setelah selesai tugas yang diberikan guru anak memberikan hasil karyanya, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan mengulang-ulang pelajaran tersebut dan membaca doa.

c. Observasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti diobservasi oleh guru kelas dan mengisi lembar observasi guru yang telah disiapkan. Adapun hasil keterangan observasi tersebut dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Lembar pengamatan (Observasi) Aktivitas Mengajar Guru pada siklus I

NO	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memulai Pembelajaran	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran 	✓	
2	Mengelola Pembelajaran	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan Bahan • Melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah usap abur 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat/media pengajaran • Memberi kesempatan siswa untuk aktif 	✓	
		✓	
3	Mengorganisasikan waktu, siswa dan sumber belajar		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur penggunaan waktu • Mengorganisasikan siswa 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur dan memanfaatkan sumber belajar 	✓	
4	Melaksanakan penilaian proses dan hasil	✓	✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian selama pembelajaran • Melaksanakan penilaian akhir pada akhir pembelajaran 	✓	
5	Mengakhiri pembelajaran	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pembelajaran 		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada saat peneliti memulai pembelajaran pada item menyampaikan tujuan pembelajaran pelaksanaannya telah dilaksanakan peneliti. Kemudian pada item memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran juga telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada tanda ceklis “Ya” pada lembar pengamatan (observasi).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak setelah menggunakan teknik usap abur. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Siklus I RA Hasan Asy'Ary Kab Langkat.

NO	<i>Siklus I</i>			
	Nama Anak	Skor	Nilai	Ket
1	Abid Fadlyan	17	70,83%	BSH
2	Akbar al Fahri	17	70,83%	BSH
3	Arya Pria Atmaza	16	66,6%	BSH
4	Azka Aldino	14	58,33%	MB
5	Diaz Arrasyid	16	66,6%	BSH
6	Diky Trinanda	16	66,6%	BSH
7	Dahlia	15	62,5%	BSH
8	Dwi Amalia	16	66,6%	BSH
9	Naurah Afinka Putri	16	66,6%	BSH
10	Nayrah Afinka Putri	15	62,5%	BSH
11	Nazwa Trihadi	15	62,5%	BSH
12	Najwa Azahra	14	58,33%	MB
13	Pradipta Albifardzan	16	66,6%	BSH
14	Salsabila	13	54,16%	MB
15	Vino Alfaro	14	58,33%	MB
Jumlah Nilai Anak		230	958,3%	
Rata-Rata		15,3	63,75%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 63,75% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

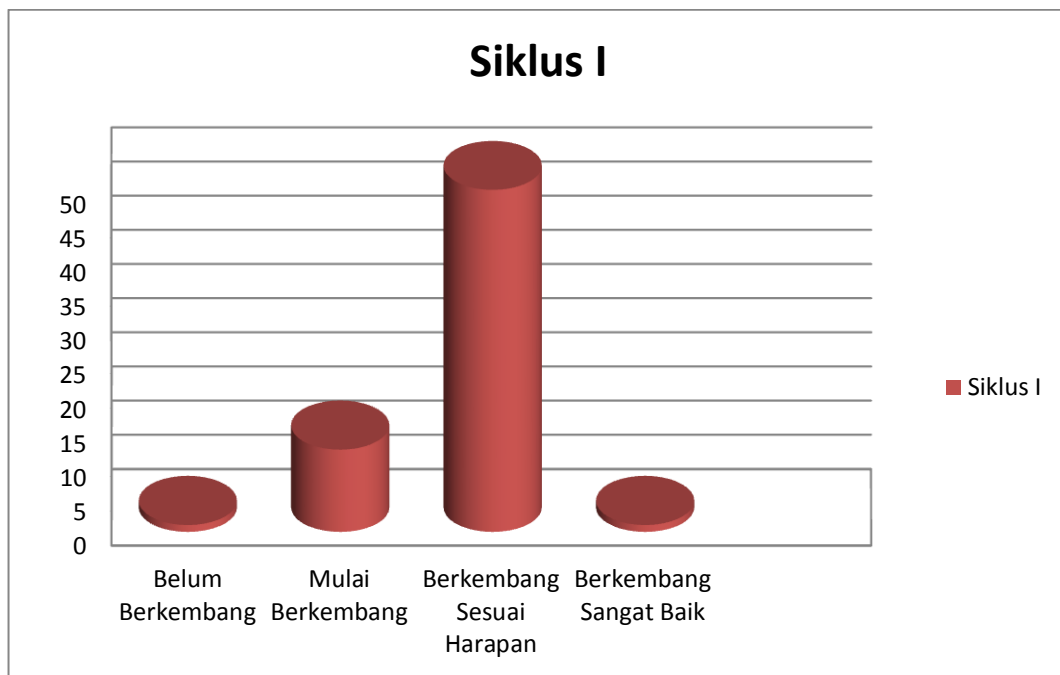
Tabel 4.7
Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	11	73,33%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	4	26,66%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Pada tabel 4. Diatas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak 73,33 %, sedangkan anak yang mulai berkembang sebanyak 4 orang anak 26,66%., anak yang memperoleh berkembang sangat baik dan belum berkembang tidak ada. Dari hasil observasi perkembangan motorik halus pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Gambar 4.4

Diagram Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I



d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir siklus I, secara umum perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Proses menggunakan teknik usap abur pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan

pada siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang baik agar motorik halusnyanya lebih terlatih.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada siklus II yang tidak dilakukan pada siklus 1, yaitu guru memberitau cara menggunakan krayon yang baik agar lebih rapi serta tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
- c) pada siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat bersikap sesuai dengan indikator dengan baik saat berlangsungnya kegiatan yaitu teknik usap abur.

3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan teknik usap abur untuk Siklus II

- 3) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan usap abur, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan yang akan berlangsung seperti kamera maupun *handphone*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi kegiatan anak ketika sedang melakukan poin-poin dari indikator yang diteliti. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun. Sebelum dilaksanakan kegiatan usap abur pada siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pada pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan belajar dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2021 dengan tema Buah sub tema Jeruk. Anak-anak melakukan kegiatan seperti yang diterapkan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang kegiatan tersebut. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahan dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru memberi penguatan disela-

sela permainan juga menjanjikan *reward* berupa permen kepada anak ketika anak bersikap sesuai dengan indikator yang diteliti, seperti anak mampu mengoles, mengusap serta meratakan sesuai indikator.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 23 April 2021, dengan tema yang sama. Pertemuan kedua anak-anak sudah mulai memahaminya. Selain itu anak juga mulai mengikuti langkah-langkah dan tata cara mengusap abur dengan baik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak diberikan kegiatan usap abur. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan usap abur sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari mengoles serta meratakan untuk melatih motorik halus anak. Antusias anak terlihat pada siklus II karena anak sudah mulai memahami bagaimana cara mengusap abur yang sudah diterapkan kemudian anak sangat senang karena bisa selesai tepat waktu tersebut apalagi dengan dijanjikan atau diberikan *reward* berupa permen pada akhir kegiatan proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan permainan telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak setelah melaksanakan kegiatan dengan teknik usap abur. Berikut ini hasil observasi Siklus II:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Siklus II RA Hasan Asy'Ary Kab Langkat.

NO	<i>Siklus I</i>			
	Nama Anak	Skor	Nilai	Ket
1	Abid Fadlyan	20	83,33%	BSB
2	Akbar al Fahri	21	87,5%	BSB
3	Arya Pria Atmaza	19	79,16%	BSh
4	Azka Aldino	20	83,33%	BSB
5	Diaz Arrasyid	20	83,33%	BSB
6	Diky Trinanda	22	91,66%	BSB
7	Dahlia	21	87,5%	BSB
8	Dwi Amalia	21	87,5%	BSB
9	Naurah Afinka Putri	21	87,5%	BSB
10	Nayrah Afinka Putri	22	91,66%	BSB
11	Nazwa Trihadi	21	87,5%	BSB
12	Najwa Azahra	20	83,33%	BSB
13	Pradipta Albifardzan	22	91,66%	BSB
14	Salsabila	19	79,16%	BSh
15	Vino Alfaro	21	87,5%	BSB
Jumlah Nilai Anak		305	1.270%	
Rata-Rata		20,3	84,58%	

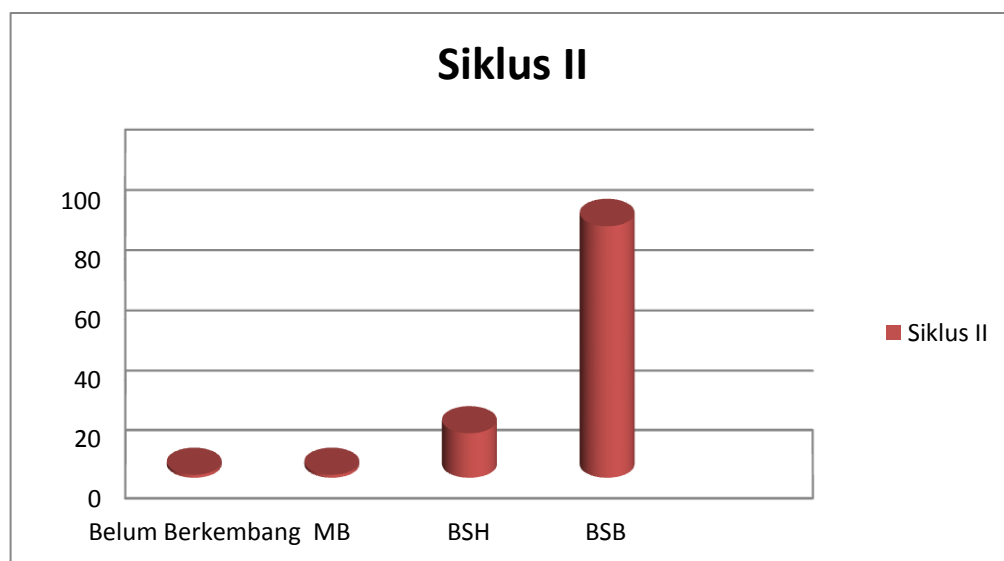
Dari tabel di atas terlihat Siklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 84,58%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada perkembangan motorik kasar anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	13	86,66%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	2	13,33%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	0	0	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Pada tabel 4.8 Diatas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 13 anak 86,66%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak 13,33% dan anak yang memperoleh mulai berkembang dan belum berkembang tidak ada. Dari hasil observasi perkembangan motorik halus pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Gambar 4.5
Diagram Peningkatan Perkembangan Motorik Haus Anak Pada Siklus II



d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik usap abur untuk meningkatkan motorik halus anak telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Motorik Halus

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	0	13
Berkembang Sesuai Harapan	5	12	2
Mulai Berkembang	10	3	0
Belum Berkembang	0	0	0

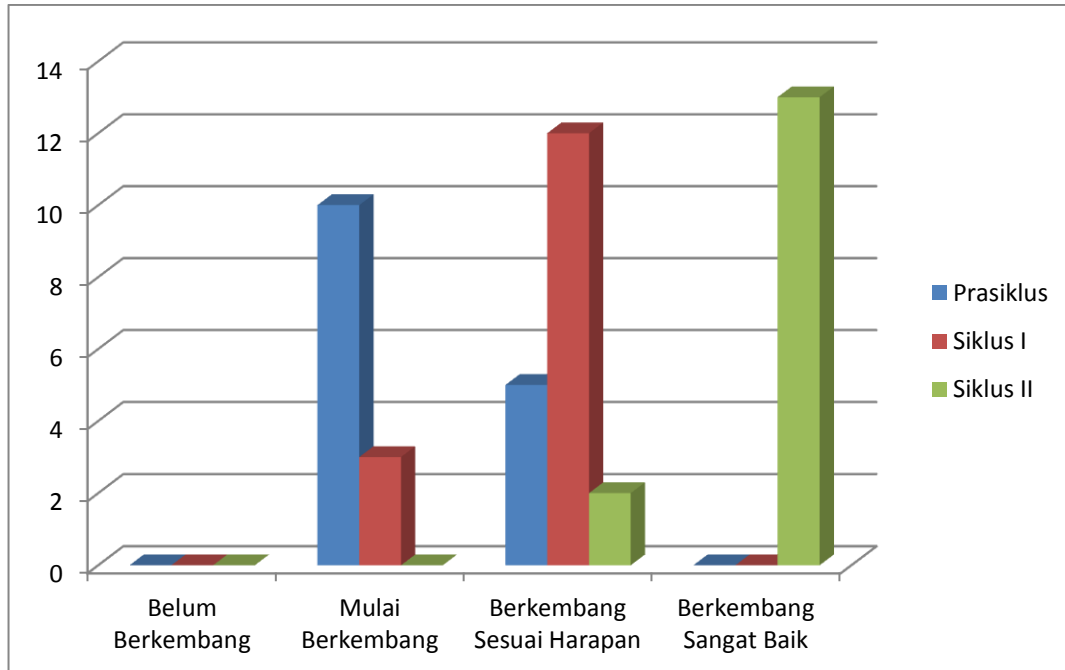
Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat, dengan anak yang melakukan gerakan sesuai indikator pra tindakan sebesar 57,5%, sedangkan pada siklus I 63,75%, dan pada siklus II 84,58%. Untuk melihat kondisi peningkatan perkembangan motorik halus anak pada pra tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11**Kondisi Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Prasiklus , Siklus I, Siklus II**

NO	Nama Anak	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Abid Fadlyan	58,33%	70,83%	83,33%	Meningkat
2	Akbar al Fahri	58,33%	70,83%	87,5%	Meningkat
3	Arya Pria Atmaza	62,5%	66,6%	79,16%	Meningkat
4	Azka Aldino	50%	58,33%	83,33%	Meningkat
5	Diaz Arrasyid	62,5%	66,6%	83,33%	Meningkat
6	Diky Trinanda	62,5%	66,6%	91,66%	Meningkat
7	Dahlia	58,33%	62,5%	87,5%	Meningkat
8	Dwi Amalia	62,5%	66,6%	87,5%	Meningkat
9	Naurah Afinka Putri	58,33%	66,6%	87,5%	Meningkat
10	Nayrah Afinka Putri	54,16%	62,5%	91,66%	Meningkat
11	Nazwa Trihadi	54,16%	62,5%	87,5%	Meningkat
12	Najwa Azahra	54,16%	58,33%	83,33%	Meningkat
13	Pradipta Albifardzan	62,5%	66,6%	91,66%	Meningkat
14	Salsabila	50%	54,16%	79,16%	Meningkat
15	Vino Alfaro	54,16%	58,33%	87,5%	Meningkat
Rata-Rata		57,5%	63,75%	84,58%	Meningkat

Untuk lebih jelas tentang perkembangan motorik halus anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.6
Diagram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak



Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik usap abur dapat meningkatkan motorik halus anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada usia 4-5 tahun di RA Hasan Asy' Ary Kab Langkat dapat ditingkatkan melalui teknik usap abur. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 57,5%, sedangkan pada Siklus I 63,75%, maka perkembangan yang meningkat

sebesar 6,25%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 84,58%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 20,83%, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,08%.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas diharapkan akan memberi dampak bagi guru RA dalam merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang meyenangkan. Satu strategi ataupun metode pembelajaran memang tidak dirancang untuk semua jenis materi ajar, maka kecakapan guru dalam memilih model, starategi ataupun metode pembelajaran sesuai diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam BAB IV dapat diambil kesimpulan:

1. Pada saat sebelum diterapkan teknik usap abur dari 15 orang anak di RA Hasan Asy'ary terdapat 10 orang anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dengan nilai rata-rata 66,6%.
2. Peningkatan motorik halus anak pada siklus I terdapat 11 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan 73,33%, dan yang memperoleh kriteria mulai berkembang terdapat 4 orang anak 26,66%. Pada Siklus II dari 15 orang anak terdapat 13 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 86,66% dan yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 2 orang anak 13,33% pada siklus ini kemampuan motorik halus anak sudah tercapai yaitu sebesar 84,58% dan pelaksanaan teknik usap abur berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan indikator perkembangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik usap abur pada Siklus 1 ke Siklus II memperoleh peningkatan, inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan motoric halus anak usia

4-5 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan teknik usap abur di RA Hasan Asy' Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu di RA Hasan Asy' Ary Kab. Langkat terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui teknik usap abur yaitu:

1. Bagi anak harus ditingkatkan latihannya dan mengulang-ulang kembali teknik usap abur yang telah diajarkan oleh guru agar dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.
2. Bagi guru diharapkan guru agar dapat mengembangkan teknik - teknik yang bervariasi dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.
3. Bagi sekolah perlu diadakan pertemuan dengan orang tua anak untuk menjalin kerja sama dalam mendidik dan membimbing anak. dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian tentang upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui teknik

usap abur masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berikutnya haruslah termotivasi untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan menggunakan teknik-teknik yang lebih bervariasi untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Ketut (2015), *Penerapan Metode Demonstrasi dengan Berbantuan Media Bentuk Dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak*, Jurnal PAUD, Vol. 3 No. 1
- Ardianthi, Windi Ni Made, (2015), *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak*, Jurnal PAUD, Vol. 3 No. 1
- Departemen Agama, (2015), *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Agung.
- Djoko dan Anies, (2017), *Kompendium PAUD*, Depok: Prenadamedia Group.
- Hasil Observasi di RA. Hasan Asy' Ary Langkat pada hari Rabu 13 November 2019.
- Khadijah, (2015), *Media pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing,, h. 50.
- Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 105.
- Kunanda, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lutan, Rusli (2013), *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, Jakarta: Depdiknas.
- Maisarah, (2018), *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti.
- Mansur, (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinasari, , Komang Susanti (2016) *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*, Jurnal PAUD, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 No. 2
- Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 96.

- Masganti Sit, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Pulishing.
- Masganti, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Milfayetty, Sri, (2018), *Psikologi Pendidikan*, Medan : PPs Unimed.
- Morisson, (2013), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, (2009), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya.
- Muslih, Ahmad, dkk, (2018), *Analisis Kebijakan PAUD*, Jawa tengah: Penerbitmangkubumi.
- Pura, Dwi Nomi (2019), *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Serutan Pensil*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 No.2, h. 131-140.
- Saleh, (2004), *Pendekatan Sturgess*, Jakarta: Majelis Luhur.
- Samsudin, (2013), *Pembelajaran Motorik di TK Jakarta* : Prenada Media.
- Santi, Dinar, (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Macang Jaya Cemerlang.
- Suarianti, Elmi (2012), *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Muaro Kalaban*, Jurnal PIAUD Vol.1 No.1
- Suryadi, Arsip, (2018), *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad, (2014), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: PrenadaMedia.
- Susanto, Ahmad, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susianty Selaras Ndari, dkk, (2018), *Sosial-Emosio Anak Usia Dini*, Tasik Malaya : Edu Pulisher.
- Suwaid, Hafidh, Muhammad Ibnu (2015), *Cara Nabi Mendidik Anak* , Jakarta: Al-I'tisaho Cahaya Umat.
- Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 53.

- Syamsuddin, Hairiah, (2014), *Brain Game Untuk Balita*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2016), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prenadamedia Group,.
- Wahyu Nanda Eka Saputra, “*Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun*”, Jurnal Care Vol. 3 Nomor 2 PGPAUD IKIP PGRI Madiun.
- Widayati, Sri, (2014), *Panduan Dasar Melipat Kertas*, Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy, (2015), *Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, Yogyakarta: Dava Media.
- Zaenab, siti, (2015), *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*, Yogyakarta : Budi Utama.